
PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI WANITA PADA REMAJA PUTRI PRA NIKAH DI SURAKARTA

Indriyati Oktaviano Rahayuningrum¹⁾ Sulistyani²⁾ Iin Anindia Oktaviana¹⁾ Najwa Choirunnisa¹⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Jl Bhayangkara No. 55 Serengan Surakarta 57154

²⁾ Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl A. Yani Pabelan Sukoharjo 57162

Informasi Artikel

Diajukan: 12/11/2023
Diterima: 01/02/2024
Diterbitkan: 07/03/2024

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan kualitas remaja. Tingginya pernikahan usia dini (33,7%) dan kehamilan di luar nikah (30%) dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi dengan baik. Maka peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi masih sangat diperlukan. Kegiatan peningkatan pengetahuan dilaksanakan dengan memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi. Sasaran mitra adalah remaja putri yang belum menikah. Kegiatan ini didisain dengan *one group pre-posttes*, sehingga dapat dibandingkan dengan menggunakan *paired t test*. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan dari skor pretes didapatkan mean 53,33 skor postes didapatkan mean 72,66. Sedangkan hasil *paired T test* didapatkan mean (95%CI) 19,33 (12,54-26,12) dengan nilai $p < 0.001$. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi wanita pada remaja putri pra nikah di Surakarta.

Kata kunci: Kesehatan reproduksi Wanita, Peningkatan pengetahuan, remaja putri

Korespondensi

Email:
indriyatioktaviano13@gmail.com

ABSTRACT

One of main focuses to increase the quality of teenagers is improving the knowledge about reproduction health. The lack of knowledge about reproduction health could cause early age marriage (33.7%) and unwed pregnancy (30%). Therefore, the improvement of knowledge about reproduction health is still needed. This community service activity aimed to improve public knowledge for the pre marriage women. The method used the form of pre-test, material presentation, and post-test with the target of the activity being a group of pre marriage woman in Surakarta. The result showed that there was improvement of score 53.33 to 72.66 of the mean of pre and post test respectively. The Paired T test showed mean (95%CI) was 19,33 (12.54-26.12), $p < 0.001$. We concluded that this community education improved the knowledge of reproductive health in pre marriage women in Surakarta.

Keywords: Reproductive health, knowledge improvement, pre marriage women

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi penting dimiliki oleh remaja. Masa remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan segala gejala yang terjadi terutama masalah seksual (Rahayu et al., 2021). Menurut WHO remaja adalah manusia dengan rentang usia 10-19 tahun, kemudian menurut peraturan menteri kesehatan RI no 25 tahun 2004 adalah usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah (Andriani et al., 2022). Permasalahan remaja terkait minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi sangat kompleks. Pergaulan yang tidak sesuai norma, hamil di luar nikah (30%), adanya berbagai penyakit mengenai organ reproduksi hingga sebanyak 33,7 % terjadi pernikahan dini (Kusnan et al., 2020; Rohayati, 2020; Widayati et al., 2023).

Penelitian mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi telah dilakukan dengan hasil menunjukkan bahwa persentase pengetahuan pada perempuan lebih tinggi daripada lelaki (Ariyanti et al., 2019), remaja memilih untuk mendapatkan edukasi dari dokter 91,7%, guru di sekolah 80% dan orangtua 3,7% (Kumar et al., 2013). Selain itu minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi di Indonesia terjadi karena membicarakan masalah kesehatan reproduksi termasuk mengenai seksualitas di dalamnya masih dianggap tabu (Rohayati, 2020).

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkat dengan edukasi. Pada penelitian eksperimental kuasi yang dilakukan oleh Zakiah et al (2022) didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 35% (Zakiah et al., 2022), penelitian Nurafriani et al (2022) didapatkan peningkatan 69,4% (Nurafriani et al., 2022) bahkan peningkatan pengetahuan hingga 84% dengan edukasi (Lidiana & Margatot, 2023). Selain peningkatan pengetahuan beberapa penelitian juga membuktikan hasil yang signifikan bahwa peningkatan pengetahuan juga meningkatkan sikap dan perilaku reproduksi yang sehat (Andriani et al., 2022; Rahayu et al., 2021; Sipayung et al., 2023).

Di Surakarta pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi masih belum cukup memadai (Fatonah & Awatara, 2019; Lidiana & Margatot, 2023; Puspita Dewi et al., 2021). Berbagai permasalahan terkait pengetahuan kesehatan reproduksi masih sering dijumpai (Fatonah & Awatara, 2019; Puspita Dewi et al., 2021). Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi terutama pada remaja putri yang belum menikah penting untuk dilakukan. Remaja putri merupakan calon ibu, sehingga apabila setelah menikah dapat menjalankan tugas dan fungsi reproduksi dengan baik. Selain itu, dengan peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan sikap terhadap perilaku seksual yang sehat sehingga dapat mencegah terjadinya seks bebas, pernikahan dini, hamil di luar nikah dan berbagai penyakit terkait organ reproduksi (Andriani et al., 2022; TAMRIN, 2013; Zakiah et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja putri yang belum menikah di Surakarta. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan akan meningkatkan derajat kesehatan secara umum.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari ahad tanggal 8 oktober 2023. Sasaran kegiatan ini adalah 30 remaja putri pra nikah di Surakarta. Metode kegiatan dilaksanakan dengan melakukan pretes kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi edukasi secara audio visual dan presentasi, dan ditutup dengan postes. Hasil Nilai pretes dan postes ditabulasi. Data dianalisis dengan menggunakan *paired T test* dengan menggunakan SPSS.version 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 oktober 2023, pk. 08.00-10.00. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan pretes pada peserta selama kurang lebih 10 menit. Kemudian pemaparan materi selama 60 menit dan sesi tanya jawab selama 15 menit. Kemudian dilakukan postes pada peserta selama 10 menit. Kegiatan ini diikuti oleh 30 remaja putri pra nikah. Adapun karakteristik dari responden sasaran kegiatan ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

VARIABEL	n	%
Usia		
<=25	14	46,67
>25	16	53,33
Pendidikan		
SMA/ sederajat	4	13,33
D3	5	16,67
S1	21	70,00
Bekerja		
Tidak bekerja	2	6,67
Bekerja	28	93,33
Penghasilan		
<=2.000.000	22	73,33
>2.000.000	8	26,67
Indeks Massa Tubuh		
Kurus	4	13,33
Normal	23	76,67
Overweight	0	0
Obesitas	3	10,00
Asuransi kesehatan		
Ya memiliki	22	73,33
Tidak memiliki	8	26,67
Pertama mengetahui informasi mengenai kesehatan reproduksi		
Guru/pelajaran di sekolah	19	63,33
Orangtua	5	16,67
Media sosial/internet	6	20,00

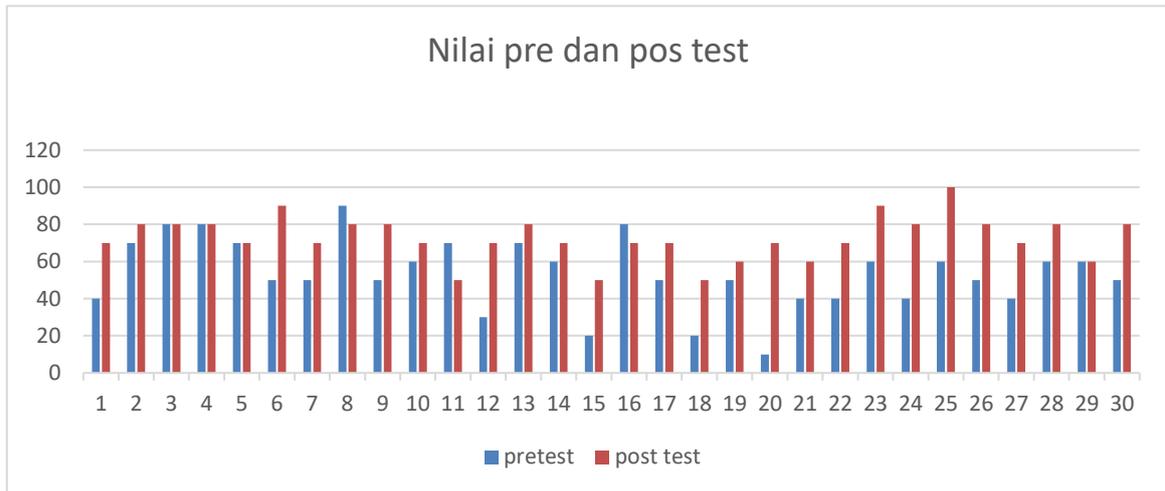
Pada tabel 1 di atas didapatkan bahwa karakteristik responden dengan persentase terbanyak adalah usia di atas 25 tahun (53,33%), pendidikan terakhir S1(70%), bekerja (93,33%), penghasilan di bawah 2 juta rupiah (73,33%), IMT normal (76,67%), memiliki asuransi kesehatan (73,33%) dan pertama kali mengetahui informasi mengenai kesehatan reproduksi dari guru atau pelajaran di sekolah (63,33%).

Pada hasil nilai pretest dan postes didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai pre dan pos test

No	Nilai pretest	Nilai post-test
1	40	70
2	70	80
3	80	80
4	80	80
5	70	70
6	50	90
7	50	70
8	90	80
9	50	80
10	60	70
11	70	50
12	30	70
13	70	80
14	60	70
15	20	50
16	80	70
17	50	70
18	20	50
19	50	60
20	10	70
21	40	60
22	40	70
23	60	90
24	40	80
25	60	100
26	50	80
27	40	70
28	60	80
29	60	60
30	50	80

Dari tabel 2 didapatkan pada nilai pretes, nilai terendah adalah 10, nilai tertinggi adalah 90. Sedangkan pada postes didapatkan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Perbandingan nilai pre dan postest didapatkan peningkatan, penurunan, dan nilai tetap. Dari tabel 2 digambarkan dengan grafik berikut ini:



Dari tabel dan grafik hasil pre dan pos tes di atas dapat dideskripsikan adanya peningkatan skor, skor yang tetap bahkan penurunan skor. Namun pada perhitungan rata-rata, didapatkan hasil sebagai berikut yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pre dan pos test

Variabel	N	Mean	SD	SE
Pretest	30	53,33	18,99	3,46
Posttest	30	72,66	11,72	2,14

Pada tabel 3 didapatkan peningkatan rata rata dari skor 53,33 menjadi 72,66. Dari data ini dilakukan perbandingan nilai pre dan postes dengan menggunakan t test. Pada analisis *paired t test* didapatkan hasil sebagai berikut, sesuai dengan tabel 4

Tabel 4. Paired T test

Variabel	Mean(95%CI)	SD	Sig (2 tailed)
Posttest dan pretest	19,33(12,54-26,12)	18,18	<0,001

Dari hasil Paired T test didapatkan mean (95%CI) adalah 19,33 (12,54-26,12) dengan nilai signifikansi <0,001.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini didapatkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari hasil pretes dan postes. Edukasi dan pemaparan dapat meningkatkan pengetahuan (Aisyah & Rochmadina Suci Bestari, 2023; Kusnan et al., 2020). Kegiatan edukasi dengan audio visual yang menampilkan gambar beserta penjelasan dapat lebih menarik dalam peningkatan pengetahuan (Andriani et al., 2022; Kusnan et al., 2020).

Remaja putri yang bersiap untuk menikah, dengan usia yang relative matang, telah bekerja membutuhkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah berbagai Tindakan seperti kehamilan di luar nikah, aborsi, dan penyakit penyakit terkait saluran reproduksi(Ariyanti et al., 2019; Zakiah et al., 2022).

Pada kegiatan ini didapatkan data bahwa informasi pertama kali mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas terbanyak berasal dari guru atau Pelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya bahwa guru di sekolah memegang peranan penting dalam Pendidikan kesehatan reproduksi (Andriani et al., 2022; Rohayati, 2020), meskipun peran orangtua di rumah juga tetap menjadi prioritas utama (Widayati et al., 2023). Media sosial / internet tak kalah memberikan segala informasi tentang berbagai hal, termasuk kesehatan reproduksi. Penggunaan media sosial yang sehat harus terus diupayakan agar tercapai peningkatan pengetahuan sesuai yang diharapkan(Rahayu et al., 2021).Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat tercapai melalui kegiatan ini. Dokumentasi kegiatan ini tercantum dalam gambar 1 dan 2 berikut ini.



Gambar 1. Persiapan kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Peningkatan pengetahuan

SIMPULAN

Dengan demikian, edukasi dan pemaparan materi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi Wanita pada remaja pra nikah di Surakarta. Dengan tercapainya peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan Masyarakat terutama pada remaja pra nikah lebih menyadari tentang pentingnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Komunitas Peduli Perempuan dan Anak (KPPA) Benih Surakarta yang bersedia melakukan Kerjasama sehingga kegiatan pengabdian peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Rochmadina Suci Bestari. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Prevalensi Dan Faktor Risiko Diabetes Melitus Serta Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 35–40. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.1587>
- Andriani, R., Suhwardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 7–11.
- Fatonah, S., & Awatara, I. G. P. D. (2019). Strategi Meningkatkan Loyalitas Dengan Memperhatikan Kepuasan Konsumen Obat Melalui Corporate Image Pada Apotek Di Surakarta. *JBTI: Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 10(2), 99–107. <https://doi.org/10.18196/bti.102119>
- Kumar, V., Singh, J. V., Agarwal, M., Misra, S., & Awasthi, S. (2013). Assessing the magnitude, distribution and determinants of catastrophic health expenditure in urban Lucknow, North India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2013.10.003>
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., Alifariki, L. O., & Ruslan, R. (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 195–201. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.1598>
- Lidiana, E. H., & Margatot, D. I. (2023). Manajemen Pencegahan Seks Bebas dengan Meningkatkan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA 1 Pacitan. *Empowerment Journal Universitas 'Aisyiyah Surakarta*, 3(1), 21–27.
- Nurafriani, N., Mahmud, S., & Anggeraeni, A. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 377–386. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4388>
- Puspita Dewi, W., Puspita Sari, T., & Pratiwi, R. (2021). Pengetahuan Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi di Posyandu Remaja RT 002 RW 023 Nusukan Banjarsari Surakarta. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(1), 38–45.
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1),

- 1–6. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101>
- Rohayati. (2020). Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami. *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 1–108. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4340/1/FULL SKRIPSI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4340/1/FULL%20SKRIPSI.pdf)
- Sipayung, I. D., Ridesman, R., Silaban, M. A., & Hadisyah, H. (2023). *Upaya Pemberdayaan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dalam Seksual Pranikah Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 Adolescent Empowerment Regarding Reproductive Health In Pre-Marriage In Bangun Rejo Village , Tanj. 1*(3).
- TAMRIN, A. (2013). Naskah Publikasi Naskah Publikasi. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 145–153. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i2.3110>
- Zakiah, L., Safitri, A. W., Karina, K., Sulistiani, S., Astuti, W., & Mutmainah, Z. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi : Pendidikan Seksual Pada Remaja MA Al-Aulia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 66–74. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.429>